

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Bangsa dan Negara. Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, Guru juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia yang membawa kita kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar kita mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan

pengetahuan dengan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa bidang keahlian TITL yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam dunia usaha adalah Instalasi Penerangan Listrik (IPL).

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan bidang ilmu kelistrikan, salah satunya adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019 yakni di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI TITL peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran, dari hasil Hasil wawancara langsung dengan bapak Abdul Haris S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, mengetahui keadaan siswa dan keadaan kelas kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru (Ekspositori) yaitu masih menggunakan metode pembelajaran masih ceramah dan siswa hanya mendengarkan, menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru, kemudian dibahas dan begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa kurang diberikan akses untuk belajar dan berkembang secara mandiri, karena lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal pelajaran tanpa dituntut untuk memahami pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif dalam kelas selama proses

pembelajaran. Serta hasil belajar siswa kelas XI TITL dengan mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik ini kurang memuaskan dengan nilai rata-rata di bawah nilai standar KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah adalah Tujuh Puluh Lima (75). Di dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terbukti dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 65, sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh siswa dari 30 siswa hanya 13 siswa (43%) yang mendapatkan nilai baik, sedangkan 17 orang siswa (57%) belum mencapai KKM.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMKN 1 Percut Sei Tuan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui penyesuaian model pembelajaran, penataan kurikulum, pengadaan fasilitas praktek, dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataannya lulusan SMK tidak sepenuhnya diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuiannya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 secara garis besar mengharapkan siswa aktif dalam mencari dan menemukan pemahaman baru, kritis dalam mengkonstruksikan ilmu-ilmu yang telah mereka miliki dengan ilmu baru, kreatif dalam mereka mengembangkan apa yang telah mereka miliki untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dapat mempermudah guru melakukan pengelolaan kelas dan mendapatkan respon

yang lebih baik dari siswa. Dalam penelitian ini, guru menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan Instalasi Penerangan Listrik.

Menurut Pepkin (dalam Kusumaningrum, 2009: 5), model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan. Kelebihan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah (1) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) dapat menumbuhkan rasa ingintahu siswa, (3) melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, (4) menumbuhkan kerjasama dan interaksi antar siswa.

Dalam proses pembelajaran, para profesional harus termotivasi untuk belajar dan memiliki peran aktif dalam menentukan arah dan kemauan belajar. Hal lain adalah dalam sebuah pemecahan masalah masih terpaku dengan hal yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan siswa dalam kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik.

Pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan peraturan umum instalasi listrik (PUIL). Guru mengajarkan materi kesehatan dan keselamatan kerja, bahaya listrik, PUIL, simbol-simbol dalam Instalasi

Penerangan Listrik 1 fasa, komponen utama Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa, pengaman Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa. Jadi dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* ini diharapkan siswa dapat memahami dan memecahkan suatu masalah yang akan di berikan oleh guru.

Penelitian dari Nining Ratnawati (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan, kemampuan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Kelas XI MAN Yogyakarta 1”. Dalam penelitian tersebut hasil yang didapatkan adalah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) mampu (1) meningkatkan keaktifan siswa dari semula 51,40% siswa pada siklus I menjadi

85,71% siswa pada siklus II, (2) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dari semula 40% pada siklus I menjadi 77,15% siswa pada siklus II. (3) meningkatkan prestasi belajar ekonomi dari semula 65,71% siswa pada siklus I menjadi 100% siswa pada siklus II. Hasil dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai. (4) kendala- kendala yang dihadapi adalah sulitnya mencari data atau permasalahan yang mampu dipecahkan siswa melalui model *Creative Problem Solving*, sulitnya mengarahkan siswa untuk berpikir dan berpendapat secara kreatif dan penyampaian materi dan metode pembelajaran yang harus benar-benar diperhatikan karena model *Creative Problem Solving* cukup menyita banyak waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diduga model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi tingkat keterampilan dan hasil belajar siswa. maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL Di SMKN 1 Percut Sei Tuan TP. 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.
3. Kurang minat siswa terhadap mata pelajaran.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center learning*).
5. Kualitas dan daya lulus masih rendah
6. Kurangnya motivasi guru kepada siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik. (PUIL) pada siswa kelas XI TITL di SMK N 1 Percut Sei Tuan TP. 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori di SMK N 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di SMK N 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi listrik (PUIL) menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dari hasil belajar model pembelajaran Ekspositori?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TITL pada kompetensi dasar memahami Instalasi Penerangan Listrik 1 fasa sesuai dengan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan Ekspositori.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam mencapai nilai KKM yang ditentukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah mengenai model pembelajaran yang lebih efektif untuk digunakan dikelas atau disekolah.

- b. Memberikan wawasan baru bagi guru tentang penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS) dalam proses belajar mengajar terkhusus pada jurusan TITL.
- c. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mempelajari Instalasi Penerangan Listrik.
- d. Hasil dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lainnya dalam penelitian selanjutnya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif.

